

Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Media Pembelajaran *Busy Book*

Subhan¹, Nida Fitra Nurani^{2*}, Nuha Maulida Zakiya³, Nurasyia S.Usman⁴,
Rita Suciani⁵

¹Institut Agama Islam Negeri Palopo,
^{2,3,4,5} UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo
¹subhan@iainpalopo.ac.id, ²nidanurani75@gmail.com, ³numaza2004@gmail.com,
⁴shrlyyasyad@gmail.com, ⁵ritasuciani503@gmail.com

Abstract

In early childhood, language development is one of the most important aspects that supports overall growth and development. Language functions as a tool to express ideas, ask questions, and form concepts in thinking. Through language, children can express their various desires and needs. Language development for early childhood includes four developments: listening, speaking, reading, and writing. However, delayed speech remains a problem in some schools, so effective methods are needed to address it. This research aims to investigate whether the use of busy books has an effect on improving the language skills of young children. The type of research used in this study is development research or R&D (research and development), and the development model used is the ADDIE model (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation). Based on research results analyzed using the SPSS application, a 2-tailed sig. value of .007 was obtained, which indicates that the use of busy books is effective in improving the language skills of young children. Thus, busy books as an educational game tool can be used as an alternative learning media to support early childhood language development.

Key words: Early childhood, language development, educational games, busy books

Abstrak

Pada anak usia dini, perkembangan bahasa merupakan salah satu aspek terpenting yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan secara menyeluruh. Bahasa berfungsi sebagai alat untuk mengekspresikan ide, bertanya, serta membentuk konsep dalam berpikir. Melalui bahasa, anak dapat mengekspresikan keinginan dan kebutuhannya. Empat komponen perkembangan bahasa anak usia dini adalah berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis. Namun, keterlambatan berbicara masih menjadi permasalahan di beberapa sekolah, sehingga diperlukan metode yang efektif untuk mengatasinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan busy book terhadap peningkatan kemampuan bahasa

anak usia dini. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan atau R&D (research and development), dengan model pengembangan yang digunakan adalah model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation). Berdasarkan hasil penelitian yang dianalisis menggunakan aplikasi SPSS, diperoleh nilai sig. 2-tailed sebesar .007, yang menunjukkan bahwa penggunaan busy book efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini. Dengan demikian, busy book sebagai alat permainan edukatif dapat dijadikan alternatif media pembelajaran untuk mendukung perkembangan bahasa anak usia dini.

Kata kunci: *Anak usia dini, perkembangan bahasa, alat permainan edukatif, busy book*

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan bentuk pendidikan yang dirancang untuk anak berusia 4-6 tahun dengan tujuan mengoptimalkan potensi mereka. Anak pada rentang usia ini memiliki karakteristik unik yang berbeda dari kelompok usia lainnya, sehingga memerlukan perhatian khusus dalam proses pendidikannya. Secara umum, PAUD bertujuan untuk mendukung perkembangan anak secara menyeluruh. Perkembangan ini meliputi peningkatan kemampuan anak dalam memahami dirinya sendiri, berinteraksi dengan lingkungan, serta mengikuti pertumbuhan fisik yang berlangsung pada tahap ini (Yuliani, 2005).

“Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah upaya pembinaan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun,” demikian bunyi Pasal 1 Ayat 14 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. Untuk membantu perkembangan fisik dan mental anak serta mempersiapkan anak memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi, baik melalui jalur formal maupun informal, upaya tersebut dilaksanakan dengan memberikan rangsangan edukatif (Permendiknas RI, 2014).

Pada tahap ini, kebahagiaan, kesenangan, dan kegembiraan adalah kata-kata yang paling sering dikaitkan dengan anak usia dini. Selain itu, kita juga sering mendengar istilah “Masa Emas” atau “Masa Keemasan”. Pada periode ini, 80% otak anak sudah berkembang, dan setiap tahap perkembangan yang pesat ditandai dengan perkembangan fisik, motorik, bahasa, kognitif, sosial emosional, moral, seni, dan agama. Pembelajaran anak usia dini harus dilaksanakan dengan cara yang menyenangkan dan kreatif, sehingga anak-anak dapat dengan mudah memahami apa yang disampaikan kepada mereka (Tisna dan Muhammad, 2023).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menitikberatkan pada pertumbuhan dan perkembangan anak dalam aspek fisik, kecerdasan, sosio-emosional, bahasa, dan komunikasi, yang disesuaikan dengan tahapan perkembangan usia anak (Sisca dan Rachma, 2018). Di antara berbagai aspek tersebut, pengembangan bahasa menjadi salah satu yang paling penting. Menurut Syamsu Yusuf, bahasa merupakan

kemampuan berinteraksi dengan orang lain. Dalam konteks ini, bahasa mencakup berbagai cara berkomunikasi, di mana pikiran dan perasaan disampaikan melalui simbol-simbol yang menggambarkan makna tertentu, seperti melalui ucapan, tulisan, isyarat, angka, gambar, maupun ekspresi wajah (Syamsu, 2014). Bahasa adalah bentuk komunikasi yang dapat berupa lisan, tulisan, atau isyarat, yang didasarkan pada sistem simbol-simbol tertentu. Bahasa terdiri dari kata-kata yang digunakan oleh masyarakat, serta aturan untuk menyusun dan mengombinasikannya dalam berbagai variasi (Santrock, 2007). Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa bahasa merupakan alat komunikasi yang meliputi lisan, tulisan, simbol, isyarat, dan bahasa tubuh, yang memiliki makna tertentu dan tersusun secara sistematis untuk mengekspresikan ide atau gagasan.

Bahasa perlu distimulasi dengan baik karena merupakan bagian penting dalam perkembangan anak. Dalam sebuah artikel dari Badan Pengembangan dan Pembinaan, tercatat bahwa sekitar 5-10 persen anak di sekolah mengalami gangguan berbahasa. Hal ini tentu menjadi kekhawatiran dalam dunia pendidikan. Padahal, seperti yang kita ketahui, dunia sekarang sudah berkembang pesat dan banyak alat yang dapat digunakan untuk mendukung perkembangan bahasa anak. Namun, kenyataannya, belum ada alat yang 100 persen efektif dalam mengatasi masalah ini. Oleh karena itu, kita sebagai calon generasi penerus perlu mencari solusi terkait masalah ini. Hal ini harus segera ditangani karena bahasa merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan anak. Bahasa adalah alat untuk berkomunikasi, mengekspresikan diri, dan berpikir. Pengumpulan informasi, ekspresi ide, dan penyelesaian masalah semuanya bergantung pada kemahiran berbahasa. Anak-anak memperoleh manfaat dari bahasa dengan mampu memahami diskusi serta perasaan dan pikiran mereka sendiri (Ahmad, 2011).

Dengan memiliki kemampuan bahasa yang baik, anak akan terbantu dalam membentuk informasi, memahami konsep, dan memecahkan masalah, serta memahami komunikasi terkait perasaan dan pikiran. Perkembangan bahasa juga memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan kognitif anak (Lela, 2018). Seperti yang kita ketahui, manusia adalah makhluk sosial yang memerlukan interaksi dengan orang lain. Oleh karena itu, mengenalkan bahasa sejak usia dini sangat penting, agar anak dapat berkomunikasi dengan orang lain melalui kata-kata tertulis atau lisan, bahasa tubuh, atau simbol, dan memahami serta mencatat makna dari apa yang dikatakan. Selain itu, anak-anak yang memiliki kemampuan bahasa yang baik lebih mampu memahami kosmos, orang lain, dan diri mereka sendiri (Trianto, 2013). Oleh karena itu, anak-anak yang cakap berbahasa akan mampu mengomunikasikan semua ide dan masalah mereka. Bidang lain dari pertumbuhan anak akan berkembang pesat saat mereka tidak memikirkan rintangan.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah upaya pembinaan yang diberikan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun. Tujuannya adalah untuk

memberikan stimulasi yang mendukung kesiapan anak dalam memasuki jenjang pendidikan berikutnya (Permendikbud, 2014). Dalam proses melanjutkan pendidikan, anak akan bertemu dengan teman dan guru baru. Oleh karena itu, jika sejak dini anak telah dibekali dengan perkembangan bahasa yang baik, ia akan lebih mudah mengembangkan kemampuan sosial (social skills) untuk berinteraksi dengan orang lain, sehingga dapat memiliki banyak teman. Sebaliknya, kurangnya kemampuan berbahasa dapat menghambat kemampuan bersosialisasi. Menurut para ahli, bahasa memiliki peran penting bagi anak usia dini sebagai sarana berpikir, mendengarkan, berbicara, serta mendukung perkembangan kemampuan membaca dan menulis (Anita, 2015).

Berdasarkan hasil pengamatan kami menemukan beberapa anak usia 3-5 bahkan anak yang di atas usia 3-5 yang mengalami gangguan bahasa salah satu data realnya yaitu anak tetangga saya, anak dari artis Irish Bella, Clarissa Chou, Zeezee Shahab, Nirina Zubir dan beberapa data lapangan yang kami temukan (<https://amp.suara.com>, 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Safitri, dkk., dengan judul *"Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Media Flashcard di Dusun Karanganyar"* menjelaskan bahwa flashcard adalah media pembelajaran berbentuk kartu yang memuat gambar, teks, atau simbol. Media ini berfungsi sebagai alat bantu untuk meningkatkan kemampuan berbahasa dan berbicara pada anak usia dini. Flashcard memiliki keunggulan dibandingkan media pembelajaran lainnya, yakni mudah digunakan dan menarik bagi anak-anak. Dalam proses pembelajaran, penggunaan flashcard membuat anak lebih aktif, seperti berani mengungkapkan pendapat dan menjawab pertanyaan. Jenis flashcard yang digunakan dalam penelitian ini mencakup kartu dengan angka, huruf, dan objek (Safitri, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Sriyono berjudul *"Peningkatan Keterampilan Bahasa pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita"* menjelaskan bahwa metode bercerita adalah teknik penyampaian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik. Aktivitas bercerita sangat menyenangkan bagi anak-anak. Beberapa contoh cerita populer yang dikenal dalam masyarakat, seperti *Kancil Mencuri Ketimun*, *Malin Kundang*, *Bawang Merah dan Bawang Putih*, serta *Timun Emas*, dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan bahasa anak usia dini. Setelah kegiatan bercerita atau mendongeng, pendidik disarankan untuk mengulas kembali isi cerita dengan cara bertanya kepada anak-anak. Untuk cerita yang dibuat sendiri, pendidik juga dapat melibatkan anak dalam proses cerita. Metode bercerita ini efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak, termasuk keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Anak menjadi lebih termotivasi untuk aktif berbicara, mendengarkan dengan baik, dan mengikuti instruksi pendidik secara antusias (Sriyono, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Suryameng berjudul “*Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar Anak Kelompok A di PAUD Cerdas*” mengungkapkan bahwa responden siswa menunjukkan antusiasme terhadap pembelajaran dengan media kartu kata bergambar, yang sebelumnya belum pernah diterapkan. Media ini membuat siswa merasa senang dan lebih bersemangat dalam belajar. Dengan menggunakan kartu kata bergambar, siswa terdorong untuk tampil di depan kelas, berani mengungkapkan pendapat, serta lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Selain itu, siswa menjadi lebih serius dan aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak positif pada peningkatan kemampuan bahasa mereka.

Dari beberapa upaya telah dilakukan oleh peneliti-peneliti tersebut ternyata masih belum dapat mengatasi permasalahan bahasa pada anak, masih ada beberapa kekurangan atau kelemahan dari produk tersebut. Beberapa kelemahan yang ditemukan antara lain adalah anak cenderung menjadi pasif karena lebih banyak mendengarkan atau menerima penjelasan dari guru tanpa berinteraksi aktif. Selain itu, metode yang digunakan kurang mampu merangsang dan meningkatkan kemampuan anak dalam mengemukakan pendapat dan kreativitas. Anak-anak juga kesulitan memahami tujuan utama cerita karena perbedaan daya serap atau pemahaman yang buruk. Di sisi lain, penyajian yang kurang menarik dapat dengan cepat menimbulkan rasa bosan pada anak, sehingga efektivitas pembelajaran menjadi berkurang.

Menyikapi berbagai permasalahan yang ada, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan sebuah media pembelajaran yang masih jarang digunakan di lembaga pendidikan PAUD, khususnya di daerah pedesaan. Media pembelajaran yang dimaksud adalah serangkaian lembaran informasi yang biasanya membentuk cerita atau tingkatan pengetahuan, yang terbuat dari kain bekas atau kain flanel, yang dikenal dengan sebutan *busy book*. Anak-anak tidak akan mudah bosan berkat beragamnya aktivitas dalam buku yang dibuat untuk pembelajaran ini. Selain itu, desainnya menggunakan warna-warna yang menarik untuk meningkatkan antusiasme anak-anak dalam penguasaan bahasa.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan, yang sering disebut dengan R&D (Research and Development). Penelitian ini berfokus pada pengembangan produk yang kemudian diuji untuk mengukur keefektifan produk tersebut dalam mencapai tujuan yang diinginkan (Fitri, 2022). Pada model penelitian R&D ini memiliki sifat mengidentifikasi berbagai hal yang diperlukan dalam mengukur keefektifan suatu produk secara berkelanjutan (Okpatrioka, 2023). Model pengembangan R&D sangat beragam namun dalam penelitian ini peneliti mengambil model pengembangan ADDIE, yang dimana

model ini telah diadaptasi oleh Dick and Carry pada tahun 1996 dengan tujuan awalnya yaitu untuk mendesain sistem pembelajaran. ADDIE sendiri merupakan singkatan dari Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluations (Irfan dan Ulfa, 2022). Berikut ini adalah uraian singkat terkait kelima tahapan dari model perkembangan ADDIE:

a. Analysis

Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi kemungkinan penyebab kesenjangan kinerja pembelajaran antara masalah dan kebutuhan yang ada di lapangan, terutama terkait dengan proses belajar dan bermain pada anak usia 5-6 tahun (Fitria, 2021). Peneliti juga melakukan analisis terhadap kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun dalam mengenal kosakata, yang dilakukan melalui wawancara dengan kepala sekolah di dua lembaga TK/RA di Kabupaten Ponorogo.

b. Design

Pada tahap ini, peneliti melakukan perancangan produk yang akan dikembangkan. Proses ini dimulai dengan pencarian sumber referensi yang relevan terkait berbagai kegiatan penelitian serta media yang telah digunakan sebelumnya (Marinu, 2024). Langkah ini diperlukan untuk menentukan bahan, alat, dan desain yang tepat untuk alat permainan edukatif Busy Book. Pada tahap ini, rancangan produk atau desain masih bersifat konseptual, yang menjadi dasar untuk melanjutkan proses pengembangan ke tahap berikutnya.

c. Development

Pada tahap ini, peneliti mengembangkan produk yang telah didesain sebelumnya menjadi produk yang siap diterapkan dan diuji coba. Kegiatan yang dilakukan peneliti selama tahap pengembangan ini antara lain adalah pembuatan bentuk-bentuk buah dan sayur pada sebuah kain fanel yang kemudian menggabungkan lembaran gambar-gambar pada kain fanel tersebut menjadi sebuah buku. Tak hanya itu setelah peneliti melakukan realisasi desain peneliti juga melakukan validasi kepada 2 orang yang ahli dalam bidang pendidikan PIAUD dan juga seorang dosen Jurusan PIAUD Disalah satu lembaga perguruan tinggi di Ponorogo.

d. Implementation

Tahap Implementasi merupakan tahap penerapan produk yang telah dikembangkan oleh peneliti. Pada tahap ini, peneliti melakukan uji coba produk pada sembilan anak usia dini yang berusia sekitar 5-6 tahun, yang menunjukkan adanya perkembangan bahasa yang belum optimal. Hal ini dilakukan peneliti untuk mengetahui seberapa efektif media alat permainan edukatif busy book ini untuk membantu anak usia dini untuk mengatasi keterlambatan pengembangan bahasa, serta menguji terkait apakah kualitas produk ini aman digunakan oleh anak usia dini dan ketahanan produk. Dengan peneliti melakukan uji coba

produk ini peneliti akan mendapatkan umpan balik terhadap produk yang telah diterapkan serta dikembangkan tersebut.

e. Evaluations

Tahap *evaluations* merupakan sebuah proses untuk menentukan apakah media pembelajaran yang telah dibuat berhasil dan juga memenuhi harapan awal. Evaluasi bertujuan untuk menilai kualitas produk dan proses pengajaran, baik sebelum maupun setelah implementasi. Tahap ini meliputi penentuan kriteria evaluasi, pemilihan alat evaluasi, serta pelaksanaan evaluasi. Pada tahap ini biasanya juga dikatakan sebagai tahap akhir dalam proses pengembangan produk yang telah dilakukan oleh peneliti. *Evaluasi* juga merupakan tahapan yang dilaksanakan untuk memberi nilai tambahan pada media pembelajaran sehingga nantinya peneliti mengetahui terkait apakah produk yang dibuatnya efektif untuk dikembangkan.

Kegiatan penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2024/2025. Subjek untuk penelitian ini adalah anak usia dini yang berusia 5-6 tahun yang duduk di 2 lembaga TK/RA di Kabupaten Ponorogo. Sedangkan untuk teknik pengumpulan data nya sendiri ini, peneliti melakukan observasi dan juga uji coba produk ke anak usia dini yang benar-benar mengalami gangguan perkembangan bahasa. Selanjutnya data yang diperoleh tadi di analisis menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif dengan meninjau kemampuan anak sesuai pada acuan indikator standar tingkat pencapaian perkembangan anak yang telah ditetapkan dan kemudian dituangkan dalam sebuah rating scale untuk memudahkan penilaian anak. Setelah itu data diolah lalu disajikan menjadi sebuah presentase untuk mengetahui seberapa banyak anak yang masuk dalam kategori Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB).

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Proses Pengembangan Busy Book Dalam Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Seperti yang kita pahami, setiap individu pasti melalui tahap perkembangan. Perkembangan merujuk pada proses perubahan yang dialami oleh anak saat mereka belajar menguasai tingkatan yang lebih kompleks dalam berbagai aspek. Salah satu aspek yang sangat penting untuk dikembangkan pada anak usia dini adalah aspek perkembangan bahasa (Heryani, 2020). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bahasa adalah sistem bunyi yang bersifat arbitrer, digunakan oleh manusia untuk pengenalan diri, interaksi dan komunikasi (KBBI, web.id/bahasa).

Pada usia dini, perkembangan bahasa merupakan aspek yang sangat penting karena melalui bahasa, anak dapat menyampaikan maksud, tujuan, pemikiran, dan perasaan kepada orang lain. Selain itu, bahasa juga memainkan peran dalam membantu anak tumbuh dan berkembang menjadi individu dewasa yang dapat

berinteraksi dengan masyarakat. Empat komponen utama perkembangan bahasa anak adalah berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis (Masganti, 2024). Mengingat betapa pentingnya perkembangan bahasa bagi anak usia dini, peneliti tertarik untuk mengetahui apakah alat permainan edukatif Busy Book yang telah dibuat dapat membantu mendukung perkembangan bahasa pada anak usia 5-6 tahun.



Gambar 1. Cover Busy Book



Gambar 2. Halaman 1 dan 2 Bussy Book (Alpukat dan Apel)



Gambar 3. Halaman 3 dan 4 Bussy Book (Pisang dan Mangga)



Gambar 4. Halaman 5 dan 6 Bussy Book (Nanas dan Brokoli)



Gambar 5. Halaman 7 dan 8 Bussy Book (Wortel dan Sawi)



Gambar 6. Halaman 9 dan 10 bussy Book (Terong dan Tomat)



Gambar 7. Halaman 11 dan 12 Bussy Book (Bercerita dan Bermain Klasifikasi)

Pada penelitian ini peneliti menggunakan sampel berjumlah 9 anak usia dini berumur 5-6 tahun yang sedang berada pada jenjang pendidikan anak usia dini di kelompok B. peneliti melakukan tes sebanyak 2 kali yang pertama yaitu tes Pre Test yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan bahasa anak sebelum dikenalkan dengan alat permainan edukatif busy book dan tes yang kedua adalah tes Post Test dimana tes tersebut dilakukan untuk mengetahui bagaimana perkembangana bahasa anak usia dini sesudah menggunakan alat permainan edukatif Bosy Book. Setelah memperoleh data dari PreTest dan juga Post Test peneliti peneliti menganalisis deskriptif data tersebut menggunakan SPSS dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif antara sebelum dan sesudah melakukan tes alat permainan edukatif Bosy Book

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre_Test	9	25	35	30.11	3.822
Post_Test	9	32	41	38.11	3.480
Valid (listwise)	N 9				

Berdasarkan hasil data tersebut menunjukkan bahwasannya hasil nilai rata-rata PreTest 30.11 (SD. 3.82). Sedangkan hasil nilai rata-rata Post Test adalah 38.11 (SD.3.48). sehingga dari hasil nilai rata-rata tersebut dapat kita pahami bahwasannya terdapat perbedaan nilai antara PreTest dan juga Post Test. Perkembangan bahasa anak usia dini setelah dikenalkan dengan alat permainan edukatif Busy Book memiliki nilai yang lebih tinggi yaitu 38.11 dibandingkan dengan perkembangan anak usia dini sebelum dikenalkan dengan alat permainan edukatif Busy Book yaitu 30.11.

Setelah memperoleh hasil tersebut, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis lebih lanjut dengan menggunakan uji komparasi statistik untuk menentukan apakah nilai sebelum dan sesudah anak-anak diperkenalkan dengan alat permainan edukatif Busy Book berbeda secara signifikan. Berikut ini adalah hasil uji perbandingan/komparasi antara kedua nilai menggunakan U-Test Mann-Whitney:

Tabel 2. Hasil Uji Mann Wihtney Test ditinjau dari nilai sebelum dan sesudah melakukan tes alat permainan edukatif Bosy Book

Test Statistics ^a	
	Post_Test - Pre_Test
Z	-2.677 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.007
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

Dari hasil nilai uji Mann Whitney U-Test, nilai Z yaitu -2.677 dan nilai Sig.2-tailed adalah $.007 < 0,05$. Maka dari itu, hasil nya mengatakan bahwasannya apa perbedaan perkembangan bahasa yang signifikan sesudah dan sebelum anak dikenalkan dengan alat permainan edukatif Busy Book.

Pada saat peneliti melakukan uji coba alat permainan edukatif busy book ini peneliti melihat perubahan yang cukup signifikan pada anak-anak karena pada saat anak belum dikenalkan dengan alat tersebut banyak dari anak-anak ketika ditanya sesuatu dia hanya menjawab seperlunya saja, namun setelah dikasih tau terkait alat permainan busy book anak semakin tertarik dan mulai bertanya serta mengungkapkan apa yang dirasakan dan apa yang dipikirkan. Tidak hnya itu setelah anak dikenalkan dengan alat permainan edukatif busy book kosa kata anak semakin bertambah sehingga yang pada awalnya anak belum mengetahui apa arti dari kata itu anak semakin paham dan anak mampu mamahami dengan baik. Disini kita juga mengajarkan anak terkait dengan pengenalan lambang sehingga anak-anak akan cepat mengenal terkait hal-hal baru atau bahasa-bahasa baru secara mudah. Sehingga alat permainan edukatif ini sangat cocok sebagai salah satu media yang dapat membantu anak untuk mengembangkan perkembangan bahasa anak usia dini.

Keterkaitan dengan Teori atau Penelitian Sebelumnya

Peningkatan media pembelajaran seperti busy book untuk mengembangkan kemampuan bahasa pada anak usia dini tidak dapat dipisahkan dari berbagai hipotesis dan pertanyaan yang mendukung kecukupan media cerdas dan bermain dalam pembelajaran anak usia dini. Berikut ini beberapa spekulasi penting dan pertanyaan terkait:

1. Hipotesis Kemajuan Anak Usia Dini. Hipotesis Vygotsky (Sosiokultural): Sependapat dengan Vygotsky, pembelajaran anak usia dini sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial dan penggunaan perangkat mediasional. Busy book sebagai media pembelajaran berfungsi sebagai instrumen untuk menjembatani pemahaman anak terhadap konsep bahasa melalui penemuan secara cerdas dan relevan. Hipotesis Piaget (Konstruktivisme): Piaget menyatakan bahwa anak usia dini terjadi dalam tahap praoperasional (2-7 tahun), dimana anak belajar melalui investigasi, kontrol, dan latihan bermain. Busy book yang dikemas dengan komponen visual dan materi memberdayakan anak untuk membangun pemahaman baha secara mandiri melalui pertemuan yang terkoordinasi.
2. Standar Pembelajaran Bahasa Anak Usia Dini. Pendekatan Multisensori: Usut punya usut ternyata media pembelajaran berbasis multisensori, seperti busy book yang dilengkapi latihan visual, materi, dan mesin, dapat meningkatkan keberhasilan keterampilan dialek anak. Setuju untuk menanyakan oleh Walker dkk, interaksi dengan benda asli membuat anak lebih cepat memahami leksikon modern dibandingkan melalui media visual saja (Walker, 2005). Pembelajaran yang Relevan: Media, seperti busy book, secara teratur mengoordinasikan cerita,

Kindergarten: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia Volume 04 Number 01, 2025

| p-ISSN 2776-3625 | e-ISSN 2776-3617

Copyright © 2024 Denok Dwi Anggraini.

gambar, dan latihan yang berhubungan dengan kehidupan anak sehari-hari. Pendekatan ini disesuaikan dengan pertanyaan tentang bahwa tampaknya anak-anak memahami busy book tersebut dengan lebih mudah dalam situasi yang penting.

3. Menanyakan tentang Media Pembelajaran Busy book Ditelusuri oleh Kusumaningtyas dan Putri tampak bahwa pemanfaatan busy book sebagai media pembelajaran pada anak usia dini memajukan bakat pendidikan usia dini, berhitung pengenalan huruf, kata, dan pemahaman kosakata (Kusumaningtyas dan Indah, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati menemukan bahwa busy book bermanfaat dalam mengembangkan kemampuan bahasa, terutama dalam sudut pandang berbicara dan mengenali bunyi huruf (Rahmawati, 2018). Penelitian Hapsari dan Prihastari menegaskan bahwa media cerdas seperti busy book juga membantu anak lebih fokus belajar, karena rasa ingin tahunya mudah dikendalikan (Hapsari dan Prihastari, 2021).
4. Hubungan dengan Karakter dan Kebebasan Instruksi. Busy book tidak hanya sekedar mendukung kemajuan bahasa tetapi juga meningkatkan kebebasan anak dalam menyelesaikan tugas, berpikir secara koheren, dan mengenali pola dialek secara mandiri. Hal ini sesuai dengan hipotesis Montessori yang menekankan pentingnya media manipulatif dalam menciptakan kapasitas kognitif dan dialek. Dengan mengacu pada spekulasi dan pertanyaan ini, pengembangan busy dapat berfungsi sebagai pendekatan yang sangat penting untuk memajukan keterampilan bahasa anak usia dini, terutama melalui pertemuan bermain yang bermakna.

Manfaat Busy Book

Manfaat media busy book dapat merangsang perkembangan motorik halus anak, misalnya dengan mengenalkan gambar, bentuk, atau membedakan permukaan kasar dan halus. Selain itu, busy book juga dapat melatih kesabaran anak, membantu menstabilkan emosi, serta merangsang daya imajinasi. Media ini juga dapat meningkatkan fokus anak terhadap buku, sehingga mereka tidak terlalu tertarik untuk menonton TV atau bermain dengan gadget (Siti, 2021).

Berdasarkan dari hasil peneliti, manfaat dari *busy book* dapat berpengaruh pada kemampuan bahasa anak dikarenakan *busy book* terbuat dari buku kain berbahan flanel yang sejenis seperti 3 dimensi yang berisi halaman-halaman memuat berbagai latihan edukasi untuk anak-anak, termasuk belajar huruf, warna, buah-buahan, dan sayur-sayuran, serta bercerita dan mengkategorikan buah-buahan dan sayur-sayuran.

Media busy book ini juga dapat dirancang dalam bentuk buku berwarna-warni yang menarik perhatian anak. Buku ini dapat berisi kegiatan permainan sederhana yang dapat merangsang kemampuan motorik halus anak, seperti memasang huruf abjad sesuai dengan nama buah dan sayur, mengklasifikasi buah dan sayur, serta bercerita dengan kegiatan menanam pohon. Kegiatan-kegiatan

tersebut fokus pada keterampilan yang mendukung perkembangan motorik halus, keterampilan emosional, dan kemampuan bahasa anak, sehingga dapat meningkatkan kreativitas serta kemampuan bahasa mereka.

Beberapa manfaat dari media busy book dapat meliputi pelatihan kesabaran anak dan membantu menstabilkan emosi mereka, serta merangsang stimulus untuk berpikir. Hal ini memungkinkan anak untuk berkomunikasi dengan lebih lancar dan lebih memahami percakapan orang lain, sehingga mereka dapat menyusun kalimat yang lebih sederhana dan kompleks dengan intonasi yang jelas. Anak akan tertarik untuk belajar karena mereka merasa bersemangat menggunakan media busy book. Dengan warna-warni, gambar, dan kata-kata yang terdapat dalam media ini, anak akan lebih termotivasi untuk belajar. Pendapat Ratnanningsih menguatkan hal ini, yang menyatakan bahwa media busy book adalah media interaktif yang mampu menarik perhatian anak, membuat mereka lebih aktif, dan menjadikan pembelajaran menyenangkan. Kaitan antara media busy book dengan kemampuan membaca anak terletak pada kemampuannya untuk menarik perhatian anak, yang pada gilirannya memotivasi mereka untuk belajar dan meningkatkan kemampuan membaca (Ratnanningsih, 2019).

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai pengaruh penggunaan busy book terhadap kemampuan bahasa anak usia dini, sehingga penelitian ini dapat menjadi masukan berharga dalam pengembangan program media pembelajaran yang lebih kreatif dan menyenangkan.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi

1. Faktor Internal

a. Biologis

Banyak ahli bahasa berpendapat bahwa cara anak-anak di seluruh dunia mempelajari bahasa memiliki kesamaan yang luar biasa, meskipun bahasa yang dipelajari berbeda. Manusia secara biologis cenderung memperoleh bahasa dengan cara tertentu dan pada periode tertentu. Alam telah mempersiapkan anak-anak dengan kemampuan untuk mendeteksi bunyi bahasa dan mengikuti aturan-aturan bahasa, seperti pembentukan kata benda jamak dan pembuatan pernyataan.

b. Jenis Kelamin

Pada tahun pertama kehidupan, tidak terdapat perbedaan vokalisasi antara anak laki-laki dan perempuan. Namun, setelah mencapai usia 2 tahun, anak perempuan cenderung menunjukkan perkembangan bahasa yang lebih cepat dibandingkan dengan anak laki-laki.

c. Usia

Perkembangan bahasa seseorang akan terus berkembang seiring bertambahnya pengalaman dan kebutuhan. Faktor fisik juga memainkan peran penting, karena seiring dengan berkembangnya organ bicara dan kemampuan

otot-otot untuk melakukan gerakan dan isyarat, kemampuan berbahasa pun semakin sempurna.

d. Kecerdasan Anak

Kemampuan untuk meniru bunyi, gerakan, dan mengenali tanda-tanda memerlukan keterampilan motorik yang baik. Keterampilan motorik ini memiliki hubungan positif dengan kemampuan intelektual atau tingkat pemikiran. Ketepatan dalam meniru, mengingat kosakata, menyusun kalimat, serta memahami maksud pertanyaan sangat dipengaruhi oleh kerja pikiran atau kecerdasan anak (Ardiana, 2023).

2. Faktor Eksternal

a. Pola Asuh

Pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak. Komunikasi dan interaksi yang baik antara anak dan orang tua sangat diperlukan agar anak dapat mengembangkan kemampuan bahasa yang sesuai dengan tahapannya.

b. Interaksi

Tingkat interaksi yang ditunjukkan oleh anak-anak dapat menunjukkan perkembangan bahasa mereka. Anak-anak yang mengembangkan keterampilan bahasa mereka dengan cepat biasanya lebih sering terlibat dalam interaksi sosial dan bahkan mengajak orang lain untuk melakukan hal yang sama.

c. Lingkungan

Perkembangan bahasa sangat dipengaruhi oleh lingkungan tempat anak dibesarkan dan berkembang. Terdapat perbedaan dalam perkembangan bahasa antara daerah perkotaan dan pedesaan, serta antara kelompok sosial lain dan daerah pesisir, pegunungan, atau daerah terpencil.

d. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan suatu alat penyampaian informasi sehingga dapat diterima dan dipahami secara benar dan mudah (Ardiana, 2023).

Implikasi Untuk Pengembangan Pembelajaran Anak Usia Dini

Ada berbagai manfaat menggunakan buku sibu untuk pembelajaran, seperti:

- a.** Karena kontennya dapat dimodifikasi agar sesuai dengan petunjuk buku sibu, guru dapat dengan cepat memutuskan apa yang harus diajarkan.
- b.** Karena aktivitas dalam buku secara otomatis mengeksplorasi kemampuan setiap siswa, guru dapat menilai kemajuan siswa dengan mudah.
- c.** Tanpa diinstruksikan, siswa menyelesaikan tugas yang tercantum dalam buku sibu atas inisiatif mereka sendiri.
- d.** Rasa ingin tahu siswa akan terusik oleh tugas ini, yang akan memotivasi mereka untuk melakukannya sendiri tanpa bantuan dari instruktur.

- e. Media ini memiliki daya tahan yang baik karena terbuat dari kain; oleh karena itu, tidak mudah kotor, kusut, atau robek.
- f. Pembelajaran di kelas menjadi lebih menarik dan dinamis.
- g. Banyaknya warna, beragam aktivitas, dan kemampuan untuk menginspirasi kreativitas siswa guna menyelesaikan tugas yang ada dengan cara yang lebih baik dan lebih terorganisir membuat pembelajaran lebih menarik (Risa, 2019).

Keterkaitan Penelitian dan Saran Untuk Penelitian Lebih Lanjut

a. Keterkaitan Penelitian

Tujuan penelitian tentang materi pembelajaran buku cerita adalah untuk menghasilkan alat yang dapat mendukung pengembangan kemampuan bahasa anak usia dini. Buku cerita, sebagai buku interaktif yang menyajikan berbagai permainan dan aktivitas edukatif, dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan bahasa mereka dengan mendorong mereka untuk berbicara, mengenali kata-kata, dan memahami prinsip-prinsip komunikasi dasar. Keterlibatan dan pemahaman anak-anak dalam proses pembelajaran dapat ditingkatkan dengan menggunakan media visual dan manipulatif, menurut penelitian sebelumnya. Dengan desain yang menggabungkan komponen-komponen ini, buku cerita dapat membantu anak-anak dalam mempraktikkan penggunaan bahasa secara aktif dalam suasana yang menarik dan menghibur.

1. Kusumaningtyas dan Putri: Menunjukkan bahwa buku cerita bermanfaat untuk meningkatkan literasi dini, khususnya dalam bidang pengenalan kata, pemahaman kosakata, dan pengenalan huruf. Hal ini menunjukkan bagaimana buku cerita berfungsi sebagai alat pengajaran yang membantu anak-anak memahami bahasa melalui cara visual dan taktil (Kusumaningtyas, 2020).
2. Rahmawati menemukan bahwa buku cerita meningkatkan pengenalan bunyi ucapan dan huruf, menyoroti nilai media interaktif untuk pembelajaran fonologis dan komunikasi verbal anak usia dini (Rahmawati, 2018).
3. Hapsari dan Prihastari: Menyoroti bagaimana fitur-fitur interaktif buku cerita, bersama dengan formatnya yang menarik secara visual dan dapat dimanipulasi, membantu anak-anak berkonsentrasi lebih baik pada pelajaran mereka. Ketiga penelitian ini saling menguatkan dengan menyoroti fungsi buku cerita sebagai alat yang membantu perkembangan bahasa anak-anak dalam hal kosakata, fonologi, dan komunikasi verbal pada anak usia dini (Hapsari dan Prihastari, 2012).

b. Saran Untuk Penelitian Lebih Lanjut

1. Efektivitas Busy Book dalam Berbagai Konteks: Penelitian lebih lanjut dapat melihat bagaimana Busy Book digunakan di berbagai lingkungan, seperti rumah, sekolah, atau ruang kelas di pedesaan versus perkotaan. Ini akan memberi Anda gambaran seberapa baik Busy Book dapat menyesuaikan diri dengan berbagai lingkungan belajar.

2. Perbandingan dengan Media Pembelajaran Lainnya: Untuk mengetahui apakah media pembelajaran seperti Busy Book lebih berhasil dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini, diperlukan lebih banyak penelitian yang membandingkan Busy Book dengan sumber belajar lain, seperti buku cerita interaktif atau aplikasi digital.
3. Penilaian Kuantitatif dan Kualitatif terhadap Keterampilan Berbahasa: Penelitian di masa depan sebaiknya menggunakan penilaian kuantitatif terhadap kemahiran berbahasa anak-anak sebelum dan sesudah menggunakan buku sibuk selain observasi kualitatif untuk mengevaluasi kemahiran berbahasa.
4. Keterlibatan Orang Tua: Penelitian tambahan mungkin berkonsentrasi pada penggunaan Busy Book di rumah di bawah pengawasan orang tua. Hasil belajar mungkin dipengaruhi oleh keterlibatan orang tua dalam penggunaan media oleh anak-anak mereka.
5. Adaptasi untuk Kebutuhan Khusus: Pembelajaran tambahan dapat menghasilkan penciptaan Busy Book yang disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak dengan gangguan perkembangan atau kesulitan berbicara, di antara kebutuhan khusus lainnya.

KESIMPULAN

Penelitian ini berfokus pada peningkatan kemampuan bahasa anak usia dini melalui penggunaan media pembelajaran Busy Book. Berdasarkan analisis yang dilakukan, beberapa kesimpulan dapat diambil bahwa perkembangan bahasa merupakan aspek krusial dalam pendidikan anak usia dini, yang berpengaruh langsung terhadap kemampuan komunikasi dan interaksi sosial anak. Bahasa juga berfungsi sebagai alat untuk berpikir dan mengekspresikan diri. Untuk membantu mengembangkan kemampuan bahasa anak, Busy Book terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun. Hasil tes menunjukkan peningkatan signifikan antara nilai PreTest dan Post Test, dengan nilai rata-rata Post Test yang lebih tinggi. Uji Mann-Whitney juga menunjukkan perbedaan yang signifikan. Hal ini menunjukkan minat dan keaktifan dalam pembelajaran ketika menggunakan Busy Book. Media ini tidak hanya menarik perhatian mereka, tetapi juga mendorong mereka untuk berinteraksi lebih aktif, menjawab pertanyaan, dan mengungkapkan pikiran serta perasaan mereka. Penelitian ini menyarankan agar Busy Book dapat diadaptasi untuk konteks yang berbeda dan diperbandingkan dengan media pembelajaran lain. Penelitian lebih lanjut juga disarankan untuk mengeksplorasi keterlibatan orang tua dalam penggunaan Busy Book di rumah. Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan kurikulum pendidikan anak usia dini. Penggunaan media pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, seperti Busy Book, dapat meningkatkan motivasi belajar anak dan mendukung perkembangan bahasa mereka secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita. (2015). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. Jurnal Al-Shifa, Vol.06, No.02
- A Kusumaningtyas, A Putri. (2020). Pengaruh Penggunaan Busy Book sebagai Media Pembelajaran pada Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 8, No. 2.
- Ardiana Batubara, (2023) "Pengaruh Media Busy Book Terhadap Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia Dini Di TK ALIF MEDAN HELVETIA Tahun 2022," Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 1, no. 4, <https://e-journal.nalanda.ac.id/index.php/KHIRANI/article/view/549>.
- Chrestiany Sisca, Hasibuan Rachma, (2018) "Implementasi Media Boneka Jari dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Kelompok B di TK Kosgoro Surabaya", Jurnal PAUD Teratai. Volume 07 Nomor 01.
- C.Walker, C. M Wartenberg, E. Winner. (2015). Belajar Dari Objek: Memahami Interaksi Antara Objek Nyata Dan Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini. Jurnal Psikologi Anak Eksperimental.
- Fitri Rismadani, Defni Satria, and Rita Kurnia, (2022) "Pengembangan Alat Permainan Edukatif (Ape) Ular Tangga Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun," Generasi Emas Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Volume 5 Nomor 1.
- Fitria Hidayat SMP Negeri et al., (2021) "Model Addie (Analysis, Design, Development, Implementation And Evaluation) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Addie (Analysis, Design, Development, Implementation And Evaluation) Model In Islamic Education Learning", Bandung.
- Hana Putri Pebriani, (2017). "Analisis Kemampuan Berbahasa dan Penanaman Moral Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Mendongeng", Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 1 No 2
- Hapsari, N, Prihastari, R. (2021). Pemanfaatan Media Interaktif untuk Meningkatkan Fokus Belajar Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 9, No. 3.
- Heryani Kholilullah, "Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini" (Kuala Tungkal, June 2020), www.ejournal.annadwahkualatungkal.ac.id.
- Irfan Helmy Bachtiar and Ulfa Danni Rosada, (2022) "Pengembangan Ular Tangga Popoki (Pion-Pion) Karir Untuk Meningkatkan Eksplorasi Karir Siswa Sma

- Negeri 1 Kuningan," *Al-Tazkiah: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* Volume 11 Number. 1, <https://doi.org/10.20414/altazkiah.v11i1.4332>.
- Marinu Waruwu, (2024) "Metode Penelitian Dan Pengembangan (R&D): Konsep, Jenis, Tahapan Dan Kelebihan," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 2, <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2141>.
- Masganti Sit Sofia Zahra, (2024) "Eksplorasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini: Analisa Faktor, Indikator, Dan Tahapan Perkembangan," *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5 no 2.
- Mulyani Lina, Dkk. (2023)," Penerapan Metode Bercerita Melalui Media Untuk Mengembangkan Bahasa Anak Di TK Al- Basyar Sumberagung Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu, *Tarbiyah Jurnal: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*.
- Ningsih Sri Dwi, Dkk. (2023), "Pengembangan Media Busy Book Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia 5-6 Tahun, *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Reset Sosial Humaniora*, Vol. 3, No. 3.
- Nurlela Lela, (2018) "*Pengembangan Media Pembelajaran Busy Book Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Di Play Group Islam Bina Balita Way Halim Bandar Lampung*", Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Okpatrioka, (2023) "Research And Development (R&D) Penelitian Yang Inovatif Dalam Pendidikan," *DHARMA ACARIYA NUSANTARA: Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* Vol.1, No.1.
- Pendidikan, M., Kebudayaan, D.A.N., & Indonesia, R, (2014), *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini", Jakarta: Madya Duta Jakarta.
- Rahmawati, D. (2018). Efektivitas Busy Book dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol.7, No.1.
- Ratnaningsih, Herminda, Asfin. (2019) Peningkatan Penguasaan Kosakata Benda Menggunakan Media Busy Book Pada Anak Tunarungu Kelas Iii Di Slb Tunas Bhakti Pleret. *Jurnal Widia Ortodidaktika* Vol 8 No 9.
- Risa mufliharsi, (2019) "Pemanfaatan Busy Book Padakosakata Anak Usia Dinidipaud Swadayapkk," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9.

- Safitri, dkk, (2023) "Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Media Flashcard Di Dusun Karanganyar", Journal Al-Maun, Vol 2, No1, h. 3.
- Santrock John W., (2007) *"Perkembangan Anak Edisi Kesebelas"*, Jakarta: Erlangga.
- Siti, Amanah. (2021) "Pengembangan Media Busy Book Pembelajaran Tematik Tema 5 Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 3 SDN 2 Selat.", Skripsi, Mataram: Program Studi PGSD Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Sriyono, (2023) "Peningkatan Keterampilan Bahasa pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita", Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Temanggung, Indonesia.
- Sujiono Yuliani Nurani, (2005), *"Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini"* Jakarta: PT Indeks.
- Susanto Ahmad, (2011) *"Perkembangan Anak Usia Dini"*, Jakarta: Kencana.
- Syafnita Tisna, (2023) *"Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini"* Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Trianto, (2013) *"Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini"*, Jakarta: Kencana.
- Wulandari Suci, (2023) "Artikel Keterampilan berbahasa abak usia dini", badan Pengembangan dan pembinaan bahasa.
- Yusuf Syamsu, (2014) *"Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja"*, Bandung: PT Remaja Rosda karya.